

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Pengaruh Investasi Perbankan dan Ekowisata terhadap Optimalisasi Portofolio berbasis ESG pada Pembangunan Green Capital IKN

Musdalifah Azis, Afriani Syawal, Azizah Auliyawati, Elsyafitri, Nanda Mawadah & Novelika Zulkarnain

Mulawarman University, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Email: musdalifah.azis@feb.unmul.ac.id

Abstract

This study scrutinizes the strategic importance of ecotourism in bolstering the competitiveness of green investment in the Indonesian Capital City (IKN). Using the Partial Least Squares – Structural Equation Modeling (PLS-SEM) method through SmartPLS, this study explores the causal relationship between latent variables represented by banking financial indicators (ROA, ROE), ecotourism performance (number of tourists, ecotourism ROI), and ESG portfolio indicators (ESG score, ESG mutual fund returns). The results demonstrate that ecotourism has a positive and significant effect on ESG portfolio optimization, as evidenced by the contribution of the number of tourists and ROI that can enhance the ESG score and the performance of sustainable financial instruments. Conversely, banking investments show a limited effect on ESG portfolio optimization, underscoring the need for a more robust integration of sustainability principles into banking practices in Indonesia. In conclusion, this study underscores the strategic importance of ecotourism in strengthening the competitiveness of green investment in IKN, and the necessity to bolster the banking sector's commitment to ESG policies. These insights offer practical implications for governments, regulators, and industry players in crafting more comprehensive sustainable development strategies.

Keywords green capital, ESG, banking, ecotourism, IKN, portfolio optimization, smartPLS.

1. Pendahuluan

Pembangunan kota berkelanjutan kini menjadi fokus strategis global untuk menghadapi tantangan perubahan iklim serta kerusakan lingkungan. Ibu Kota Nusantara (IKN) di Indonesia dirancang sebagai *Green Capital*, yang mengandalkan pendekatan investasi inovatif, khususnya melalui mekanisme *Green Finance* dan portofolio berbasis prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Penerapan prinsip ESG tidak hanya menekankan aspek lingkungan dan sosial, tetapi juga menunjukkan dampak positif terhadap kinerja investasi serta meningkatkan daya tarik modal bagi para investor (Ignazio B & Pierpaolo Ferrari, 2021) [2].

Penelitian ini bertujuan untuk merancang kerangka analitis yang komprehensif untuk optimasi portofolio ESG, mendukung pertumbuhan ekonomi sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan di kawasan penyangga IKN. Fokus utama penelitian terarah pada peran sektor perbankan sebagai penggerak pembiayaan hijau serta pengembangan ekowisata yang ramah lingkungan. Di sisi lain, variabel makroekonomi seperti suku bunga, suplai uang, nilai tukar, dan harga komoditas terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja reksa dana (Jwaad

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Akhtar Khan, 2019)[3], menjadikan pemahaman atas faktor-faktor tersebut penting dalam menciptakan pengelolaan portofolio ESG yang lebih responsif. Selain itu, efisiensi biaya pengelolaan yang dilihat dari total expense ratio (TER) turut menjadi aspek strategis untuk meningkatkan daya saing dan kinerja reksa dana ESG (Pracheta T et al., n.d.)[4].

Meskipun penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya ESG dalam perbankan dan ekowisata, masih belum ada penelitian yang mengkaji secara kuantitatif sinergi keduanya dalam mengoptimalkan portofolio berbasis ESG. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan ini dengan menganalisis data kuantitatif guna memperkuat landasan teoretis dan memberikan implikasi praktis bagi pembangunan berkelanjutan di ibu kota baru (NCC).

2. Tinjauan Literatur

Investasi Perbankan Berbasis ESG. Investasi perbankan berdasarkan prinsip-prinsip ESG menjadi semakin krusial dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Penerapan ESG dapat meningkatkan daya saing dan efisiensi biaya perbankan (Paola B dan Valeria V, 2025) [5] dan menunjukkan hubungan positif antara kinerja lingkungan, sosial, dan keuangan di sektor perbankan (Oana M dkk., 2021) [6]. Penggunaan peringkat ESG juga terbukti meningkatkan kinerja investasi dan meningkatkan kepercayaan investor.

Ekowisata Berkelanjutan dan ESG. Ekowisata memainkan peran kunci dalam pengembangan Ibu Kota Baru dengan mengintegrasikan perlindungan lingkungan dengan penciptaan nilai ekonomi. Ekowisata berbasis masyarakat secara efektif menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperkuat masyarakat lokal (Kumar OP, 2023) [18]. Penerapan ESG di sektor pariwisata mendorong inovasi hijau, meningkatkan nilai perusahaan, dan meningkatkan kepuasan wisatawan (George H dkk., 2019) [13]. Kerja sama regional juga krusial untuk memperkuat ekowisata sebagai alat integrasi ekonomi (Thanapauge Chamaratana, 2024) [20].

Optimalisasi Portofolio Berbasis ESG. Riset menunjukkan bahwa portofolio berbasis ESG menawarkan kinerja risiko-imbal hasil yang lebih baik dibandingkan portofolio konvensional (Javier L dan Kiwoong K, 2022) [24]. Namun, terdapat tren dan tantangan yang dinamis dalam investasi berkelanjutan (Faure JC, 2021) [9]. Kolaborasi antara perbankan dan ekowisata berbasis pendekatan ESG dapat menghasilkan sinergi finansial, sosial, dan lingkungan, yang menyeimbangkan imbal hasil investasi dan imbal hasil dampak (Saiz Albert, t.t.)[19].

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Partial Least Square – Structural Equation Modeling (PLS-SEM). Metode ini dipilih karena mampu menganalisis hubungan kausal antar variabel laten yang diukur melalui beberapa indikator, serta relevan digunakan pada model penelitian yang relatif kompleks dengan ukuran sampel yang terbatas. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai sumber resmi. Data perbankan diambil dari laporan keuangan bank yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan masing-masing bank. Data ekowisata diperoleh melalui publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) serta laporan Kementerian Pariwisata. Sementara itu, data mengenai ESG

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Portfolio Optimization bersumber dari laporan keberlanjutan, indeks ESG, serta kinerja instrumen investasi berbasis ESG yang dipublikasikan oleh lembaga keuangan maupun penyedia data internasional seperti Bloomberg dan Refinitiv.

Populasi penelitian mencakup indikator-indikator kuantitatif yang dapat menggambarkan kinerja sektor perbankan, ekowisata, dan portofolio berbasis ESG di Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan data berdasarkan relevansi dengan variabel penelitian dan ketersediaannya. Dengan demikian, sampel penelitian mencakup rasio keuangan perbankan, data kunjungan wisatawan dan ROI ekowisata, serta skor ESG dan return reksa dana berbasis ESG. Untuk memperjelas ruang lingkup analisis, definisi operasional masing-masing variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Variabel Operasional : Investasi Perbankan, Ekowisata, ESG Portfolio Optimization

Variabel	Indikator	Skala	Sumber Data
Investasi Perbankan	ROA (Return on Assets) ROE (Return on Equity)	Rasio (%)	Laporan keuangan perbankan, OJK
Ekowisata	ROI (Return on Investment) ekowisata Jumlah kunjungan wisatawan	Rasio (%) Jumlah (orang)	Statistik pariwisata, Kementerian Pariwisata, BPS
ESG Portfolio Optimization	ESG Score Return reksa dana ESG	Skor (0–100) Rasio (%)	Laporan keberlanjutan, Bloomberg/Refinitiv, OJK

Analisis data dilakukan melalui dua tahap utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) dan pengujian model struktural (inner model). Pada tahap outer model, validitas konvergen diuji melalui nilai outer loading ($>0,70$) dan Average Variance Extracted (AVE $>0,50$). Selanjutnya, reliabilitas konstruk dinilai berdasarkan Cronbach's Alpha ($>0,60$) dan Composite Reliability (CR $>0,70$). Setelah itu, tahap inner model dilakukan untuk mengevaluasi kekuatan hubungan antar variabel laten. Pengujian diawali dengan melihat nilai R-square untuk variabel dependen yang akan disajikan pada Tabel 4 (R-Square), kemudian dilanjutkan dengan uji path coefficient untuk mengetahui arah dan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji path coefficient diperoleh melalui teknik bootstrapping dengan menampilkan nilai koefisien jalur, t-statistik, dan p-value. Selain disajikan melalui tabel, hubungan antar variabel laten divisualisasikan dalam Path Diagram hasil olahan SmartPLS, yang sekaligus merepresentasikan hipotesis penelitian.

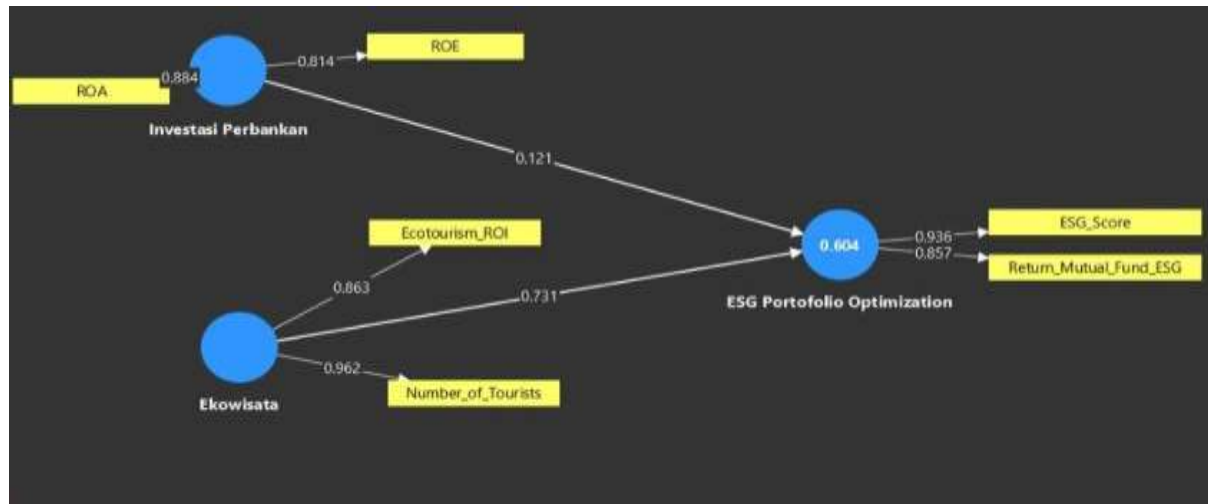
Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Gambar 1. Path Diagram



Hipotesis utama yang diuji adalah sebagai berikut:

- Ekowisata berpengaruh positif terhadap ESG Portfolio Optimization.
- Investasi Perbankan berpengaruh positif terhadap ESG Portfolio Optimization.

Dengan demikian, metodologi penelitian ini disusun secara sistematis mulai dari perumusan variabel, penentuan indikator, penarikan sampel berbasis data sekunder, hingga analisis dengan PLS-SEM yang melibatkan evaluasi outer model, inner model, serta pengujian hipotesis melalui path diagram. Penyajian tabel dan gambar dilakukan secara berurutan untuk memberikan kejelasan proses analisis, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengujian model pengukuran (outer model) untuk menilai validitas dan reliabilitas indikator, serta pengujian model struktural (inner model) untuk mengevaluasi hubungan antar variabel laten. Seluruh data penelitian yang digunakan berasal dari sektor perbankan (BNI, BSI, BRI, dan Bank Mandiri) serta indikator ekowisata dan ESG yang relevan dengan konteks pembangunan Green Capital IKN. Sebagai dasar analisis, gambaran umum data penelitian disajikan terlebih dahulu pada Tabel 2, yang memuat perkembangan ROI ekowisata, return reksa dana ESG, jumlah wisatawan, skor ESG, serta rasio keuangan perbankan (ROA dan ROE) dari tahun 2020–2024. Penyajian tabel ini memberikan konteks empiris mengenai tren sektor keuangan dan pariwisata berkelanjutan sebelum dilakukan analisis struktural yang lebih lanjut.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 2. Dataset Simulasi Integrasi Portofolio ESG dan Investasi Ekowisata (2020-2024)

Bank	Year	Ecotourism_ ROI	Return_Mutual Fund ESG	Number_of Tourists	ESG_ Score	ROA	ROE
BNI	2020	5,09	5	125	66	2	15
	2021	6,02	5,03	135	68	2,2	16
	2022	6,07	5,06	145	70	2,1	15,5
	2023	7,01	6	155	73	2,3	16,2
	2024	7,05	6,03	165	75	2,4	16,8
BSI	2020	6	5,02	130	72	1,9	13,5
	2021	6,04	5,05	140	74	2	14
	2022	6,09	6,02	150	76	2,1	14,5
	2023	7,03	6,06	160	77	2,2	15
	2024	7,08	6,07	170	79	2,3	15,5
BRI	2020	7,06	5,01	150	70	1,8	11,5
	2021	7,06	5,08	160	72	1,9	12
	2022	8,05	5,07	185	81	2	12,5
	2023	8,02	7,01	195	80	2,1	13
	2024	8,05	7,05	200	82	2,2	13,5
Bank Mandiri	2020	7,01	5,01	150	71	2,1	14,2
	2021	7,04	6,02	165	73	2,2	14,8
	2022	7,07	6,06	170	75	2,3	15,3
	2023	8,03	7,02	180	78	2,4	15,8
	2024	8,08	7,05	210	82	2,5	16,3

Sumber : OJK, IDX, dan laporan berkala bank priode 2020-2024

Hasil pengujian outer loadings menunjukkan bahwa seluruh indikator pada model penelitian memiliki nilai di atas 0,70, sehingga dapat dinyatakan valid sebagai representasi konstruk laten. Pada variabel Ekowisata, indikator *Number of Tourists* memiliki nilai loading tertinggi sebesar 0,962, diikuti oleh *Ecotourism ROI* sebesar 0,863. Kondisi ini menunjukkan bahwa jumlah wisatawan merupakan faktor yang paling dominan dalam mencerminkan keberhasilan ekowisata, sedangkan ROI tetap menjadi elemen penting dalam memperlihatkan kinerja ekonomi dari kegiatan pariwisata berkelanjutan. Selanjutnya, pada variabel *ESG Portfolio Optimization*, indikator *ESG Score* menunjukkan nilai loading 0,936, sedangkan *Return Mutual Fund ESG* mencatatkan nilai 0,857. Hal ini menandakan bahwa portofolio berbasis ESG lebih kuat tercermin melalui skor ESG yang mengukur aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola, dibandingkan dengan indikator imbal hasil reksa dana ESG. Sementara itu, pada variabel Investasi Perbankan, indikator ROA (0,884) dan ROE (0,814) berhasil memenuhi ambang batas validitas meskipun kontribusinya tidak sekuat indikator pada variabel lainnya. Ringkasan hasil pengujian outer loadings disajikan dalam Tabel 3.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

Tabel 3. Outer Loadings Data Olahan

	Outer loadings
Ecotourism_ROI <- Ekowisata	0.863
ESG_Score <- ESG Portofolio Optimization	0.936
Number_of_Tourists <- Ekowisata	0.962
Return_Mutual_Fund_ESG <- ESG Portofolio ...	0.857
ROA <- Investasi Perbankan	0.884
ROE <- Investasi Perbankan	0.814

Uji reliabilitas konstruk memperkuat temuan sebelumnya. Variabel Ekowisata memperoleh nilai Composite Reliability sebesar 0,910 dan AVE sebesar 0,835, sementara variabel ESG Portfolio Optimization memiliki Composite Reliability sebesar 0,891 dengan AVE sebesar 0,805. Keduanya menunjukkan konsistensi internal yang tinggi dan validitas konvergen yang kuat. Sebaliknya, variabel Investasi Perbankan hanya mencatatkan nilai Composite Reliability sebesar 0,638, yang berada di bawah ambang batas minimum 0,70. Hal ini menandakan adanya kelemahan dalam representasi indikator perbankan terhadap prinsip keberlanjutan. Hasil uji reliabilitas dan validitas konstruk ini ditampilkan secara rinci pada Tabel 4.

Tabel 4. Construct Reliability

	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
ESG Portofolio Optimizat...	0.842	0.891	0.805
Ekowisata	1.055	0.910	0.835
Investasi Perbankan	0.638	0.838	0.722

Pengujian inner model menunjukkan bahwa variabel ESG Portfolio Optimization memiliki nilai R-square sebesar 0,604 dan nilai adjusted R-square sebesar 0,557. Menurut kriteria Hair et al. (2019), nilai ini termasuk dalam kategori moderat hingga kuat. Dengan demikian, sebesar 60,4% variasi ESG Portfolio Optimization dapat dijelaskan oleh variabel Ekowisata dan Investasi Perbankan, sementara 39,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel eksternal lain yang tidak diakomodasi dalam model, seperti kebijakan pemerintah, tren global ESG, serta preferensi investor. Ringkasan kekuatan model struktural ini dapat dilihat pada Tabel 5 (R-Square).

Tabel 5. R Square

	R-square	R-square adjusted
ESG Portofolio Optimizat...	0.604	0.557

Lebih lanjut, hasil analisis jalur menunjukkan bahwa Ekowisata memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ESG Portfolio Optimization, dengan koefisien jalur sebesar 0,731, nilai t-

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

statistik 6,013, dan p-value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menegaskan bahwa sektor ekowisata berperan nyata dalam memperkuat optimalisasi portofolio berbasis ESG. Secara praktis, peningkatan jumlah wisatawan dan ROI ekowisata tidak hanya meningkatkan skor ESG, tetapi juga berkontribusi terhadap keberlanjutan kinerja instrumen keuangan hijau. Hasil ini konsisten dengan literatur pembangunan berkelanjutan yang menyebutkan ekowisata sebagai pilar strategis karena mampu menghasilkan keuntungan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan dan memberdayakan masyarakat lokal.

Sebaliknya, Investasi Perbankan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ESG Portfolio Optimization. Nilai koefisien jalur tercatat sebesar 0,121 dengan t-statistik 0,573 dan p-value 0,566 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun indikator ROA dan ROE mencerminkan profitabilitas bank, keduanya belum cukup merepresentasikan integrasi prinsip ESG dalam instrumen perbankan. Kondisi ini dapat dijelaskan oleh fakta empiris bahwa penerapan kebijakan ESG pada sektor perbankan di Indonesia masih bervariasi. Bank-bank besar yang berorientasi internasional sudah mulai progresif dalam mengadopsi praktik keuangan berkelanjutan, namun mayoritas bank domestik masih berada pada tahap awal sehingga kontribusinya terhadap portofolio ESG belum optimal. Temuan mengenai hubungan kausal antar variabel ini ditunjukkan secara rinci pada Tabel 6 (Path Coefficient and Bootstrapping).

Tabel 6. *Path Coefficient and Bootstrapping*

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...)	T statistics (O/STDEV)	P values
Ekowisata -> ESG Portfolio Optimization	0.731	0.741	0.122	6.013	0.000
Investasi Perbankan -> ESG Portfolio ...	0.121	0.120	0.210	0.573	0.566

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa ekowisata merupakan faktor dominan yang berperan dalam memperkuat ESG Portfolio Optimization, sementara sektor perbankan masih memerlukan peningkatan signifikan dalam mengintegrasikan prinsip keberlanjutan. Implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya pemerintah dan pemangku kepentingan di IKN untuk lebih memprioritaskan pengembangan ekowisata sebagai strategi utama dalam menarik investasi hijau. Di sisi lain, sektor perbankan diharapkan memperkuat kebijakan keberlanjutan, meningkatkan transparansi pelaporan, dan mengembangkan produk keuangan berbasis ESG, sehingga kontribusinya terhadap pembangunan Green Capital IKN dapat lebih optimal di masa mendatang.

Berdasarkan hasil uji discriminant validity dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker, diperoleh nilai akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) untuk masing-masing konstruk yaitu ESG Portfolio Optimization (0,897), Ekowisata (0,914), dan Investasi Perbankan (0,850). Nilai akar AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi antar konstruk. Misalnya, konstruk ESG Portfolio Optimization memiliki nilai 0,897 yang lebih tinggi dibandingkan korelasinya dengan Ekowisata (0,769) maupun Investasi Perbankan (0,348). Hal yang sama juga ditunjukkan oleh konstruk Ekowisata dengan nilai 0,914 yang lebih besar dari korelasinya dengan ESG Portfolio Optimization (0,769) dan Investasi

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Perbankan (0,311). Demikian pula pada konstruk Investasi Perbankan dengan nilai 0,850 yang lebih besar dibandingkan korelasinya dengan ESG Portfolio Optimization (0,348) dan Ekowisata (0,311). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk dalam model telah memenuhi kriteria discriminant validity. Artinya, setiap konstruk dalam penelitian ini dapat dibedakan dengan konstruk lainnya sehingga indikator yang digunakan benar-benar mengukur variabel laten yang dimaksud.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekowisata berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap optimalisasi portofolio berbasis ESG dalam konteks pembangunan Green Capital IKN. Hal ini tercermin dari kontribusi indikator jumlah wisatawan dan ROI ekowisata yang terbukti meningkatkan skor ESG serta memperkuat kinerja instrumen investasi berkelanjutan. Sebaliknya, investasi perbankan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap optimalisasi portofolio ESG. Meskipun rasio keuangan seperti ROA dan ROE memenuhi validitas sebagai indikator, keduanya belum sepenuhnya mencerminkan integrasi prinsip ESG dalam praktik perbankan nasional. Temuan ini mengindikasikan bahwa sektor perbankan Indonesia masih memerlukan upaya yang lebih komprehensif dalam mengadopsi kebijakan keberlanjutan agar mampu memberikan kontribusi nyata terhadap agenda pembangunan hijau.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa ekowisata merupakan pilar strategis dalam mendorong terciptanya portofolio investasi yang berkelanjutan sekaligus memperkuat daya saing IKN sebagai Green Capital. Adapun implikasi praktis dari hasil ini adalah perlunya pemerintah dan pemangku kepentingan untuk memperkuat kebijakan pengembangan ekowisata ramah lingkungan sebagai strategi utama dalam menarik investasi hijau. Di sisi lain, sektor perbankan didorong untuk meningkatkan transparansi pelaporan ESG, mengembangkan instrumen keuangan berkelanjutan, serta menyesuaikan kebijakan investasi dengan prinsip keberlanjutan global. Dengan demikian, sinergi antara ekowisata dan sektor keuangan yang lebih terintegrasi akan menjadi fondasi penting bagi keberhasilan pembangunan berkelanjutan di IKN.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasilnya. Pertama, penggunaan data sekunder dari laporan keuangan perbankan, statistik pariwisata, dan laporan keberlanjutan ESG membuat analisis sangat bergantung pada konsistensi serta ketersediaan publikasi data resmi dari masing-masing lembaga. Kedua, variabel investasi perbankan hanya diukur dengan indikator keuangan tradisional, yaitu ROA dan ROE, yang belum sepenuhnya merepresentasikan dimensi keberlanjutan dalam praktik perbankan. Hal ini berpotensi menyebabkan kontribusi sektor perbankan terhadap ESG Portfolio Optimization terlihat kurang signifikan. Ketiga, cakupan temporal penelitian masih terbatas pada periode data tertentu sehingga hasil yang diperoleh belum mampu sepenuhnya menggambarkan dinamika jangka panjang pembangunan Green Capital IKN.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan untuk penelitian berikutnya. Pertama, penggunaan indikator yang lebih komprehensif, seperti green

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

financing, jumlah pembiayaan ramah lingkungan, serta intensitas emisi karbon, akan lebih tepat dalam mencerminkan penerapan prinsip ESG di sektor perbankan. Kedua, penelitian mendatang sebaiknya tidak hanya mengandalkan data sekunder, tetapi juga mengombinasikannya dengan data primer melalui survei atau wawancara dengan pemangku kepentingan, sehingga dapat memperkaya perspektif analisis. Ketiga, perluasan cakupan temporal serta perbandingan lintas daerah atau lintas negara akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembangunan Green Capital. Dengan demikian, hasil penelitian di masa mendatang diharapkan tidak hanya memperkuat pemahaman akademis, tetapi juga memberikan kontribusi yang lebih aplikatif dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan di IKN.

Acknowledgement

This article was based on the research funded by DRTPM Kemdikbudristek 2025 (Contract No. 080/C3/DT.05.00/PL/2025) and supported by LPPM Universitas Mulawarman. The authors gratefully acknowledge the funding support and thank all partners and colleagues for their contributions to this work

Referensi

Ahmad, J. A. K. (2019). Investigation of dynamics of macroeconomy and commodity mutual funds: Empirical evidence from India.

Albert, S. (n.d.). Negotiating ROI (Return on Investment) for ROI (Return on Impact): A pre-feasibility study of socio-eco resort development in Eastern Indonesia.

Amalia, M., Rosmini, R., & Waruwu, D. (2024). Building environmental sustainability through reclamation and management of non-forestry cultivation areas for the coal mining industry. Contemporary Research in Law and Sustainability.

Bianchi, I., & Ferrari, P. (2021). The level of sustainability and mutual fund performance in Europe: An empirical analysis using ESG ratings.

Bodhanwala, R. (2022). Exploring the relationship between sustainability and firm performance in the travel and tourism industry: A global evidence.

Borroni, G., Madonna, S., & Nallo, L. D. (2024). The challenges in integrating ESG factors into banks' credit departments: A knowledge management enhanced framework.

Bramucci, P., & Viganò, V. (2025). Integrating ESG factors into cost-efficiency frontier: Evidence from the European listed banks.

Chamaratana, T. (2024). Sustainable ecotourism and regional economic cooperation for border cities in the Greater Mekong Subregion under the Belt and Road Initiative.

David, A., Deborah, O., & Tenakwah, E. J. (2022). A review of studies on green finance of banks: Research gaps and future directions.

El, G., Karray, A., Paruchuri, S., & Raghavan, S. (2023). The green and brown performances

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499
Vol. 3
21-23 Oktober 2025

of mutual fund portfolios.

Faure, J. C. (2021). ESG investing: An overview of current and past trends, performance, and challenges.

George, H., Furtună, D., Petrescu, R., & Vilag, R. D. (2019). The impact of ESG factors on market value of companies from the travel and tourism industry.

Ganesan, A. K., Thiruvankadam, T., K. S., & Thomas, A. A. (n.d.). ESG integration in mutual funds: Impact on financial performance and risk management. *Intelligent Human Analysis: Machine Learning, IoT for Industry 4.0 Business Value*, Volume 1.

Hasan, E., Aydin, O. F., & Köseoğlu, M. A. (2025). How does CEO duality influence ESG scores in hospitality and tourism companies? Confounding roles of governance mechanisms and financial indicators.

Jensen, J. T. M., & Gjølberg, O. (2020). Is there a relationship between ESG ratings and mutual fund performance? *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 10.

Joo, S. M., & Low, T. J. (2024). The impact of ESG on eco-tourist satisfaction and choice in smart ecotourism.

Kang, H., & Kim, J. (2025). Tourist ESG engagement behaviors: Conceptualization, scale development, and nomological network.

Kumar, O. P. (2023). Community-based ecotourism in rural India: A case study of environmental conservation and economic empowerment.

López, V., Martínez-García, J.-M., González-Orta, A. M., & Fernández-Gutiérrez, M. (2025). Understanding sustainable investments: An empirical study of best-in-class mutual funds.

Martin, G., Murgia, F., & Weber, A. (2022). The power of ESG transparency: The effect of the new SFDR sustainability labels on mutual funds and individual investors.

Moldovan, O., Dedu, V. D., & Filip, L. (2021). The relationship between environmental, social, and financial performance in the banking sector: A European study.

Naceur, E. (2024). Do policy uncertainty and ESG sentiment drive ESG commitment of green funds?

Pankaewta, L., Suttiprasert, M., & Huang, S.-Z. (2024). ESG performance and enterprise value in Chinese tourism companies: The chained mediating roles of media attention and green innovation.

Rajgopal, S. (2022). Do ESG funds make stakeholder-friendly investments?

Ramos, J., & Kim, K. (2022). Risk–return performance of optimized ESG equity portfolios in the NYSE.

Salmi, M., & Low, T. J. (2024). The impact of ESG on eco-tourist satisfaction and choice in smart ecotourism.

Seminar Nasional FMI 2025 Batam

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499

Vol. 3

21-23 Oktober 2025

Sant, T. G. (2024). Examine the level of environmental, social, and governance disclosure in sustainability reports: A study of the Indian banking sector.

Stevenson, T., Dwyer, A., & Baek, K.-J. (2024). A bibliometric analysis of the hospitality and tourism environmental, social, and governance (ESG) literature.

Tenakwah, D. A., Ofori, D., & Emmanuel, J. (2022). A review of studies on green finance of banks: Research gaps and future directions.

Zamora, J. F., & Rodríguez, A. Z. (2021). Do ESG mutual funds deliver on their promises?

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)